

# PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER MELALUI EKSTRAKURIKULER HADROH DI MI MA'ARIF GIRILOYO 1 IMOGIRI BANTUL

Afif Zahidi, Sedyo Santosa

---

Program Sarjana (S-1) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
FITK Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Email: haji\_sedyo@yahoo.co.id

---

## ABSTRAK

*Pada pesenian Hadroh banyak terkandung beberapa nilai yang terkait dengan aspek-aspek pendidikan seperti ketuhanan (tauhid), ibadah, dan budi pekerti (karakter). Nilai-nilai karakter di sekolah dapat ditanamkan dengan cara diintegrasikan pada mata pelajaran, dan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Di MI Ma'arif Giriloyo 1 Imogiri Bantul, ekstrakurikuler hadroh merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dijadikan sebagai salah satu wadah dalam upaya madrasah menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik.*

*Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana proses kegiatan ekstrakurikuler hadroh di MI Ma'arif Giriloyo 1 Imogiri Bantul, (2) nilai-nilai karakter apa saja yang dapat dibentuk melalui kegiatan ekstrakurikuler hadroh.*

*Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, jenis penelitian lapangan (field reserch) dengan mengambil tempat penelitian di MI Ma'arif Giriloyo 1 Imogiri Bantul. Subjek penelitian ini adalah Guru ekstrakurikuler hadroh dan siswa-siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler hadroh. Untuk informan pendukungnya adalah Kepala Madrasah dan Guru Wali Kelas. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (verifikasi).*

*Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ekstrakurikuler hadroh di MI Ma'arif Giriloyo 1 Imogiri Bantul diikuti oleh 12 siswa putra kelas IV dan V dimana runtutan acara pada setiap latihan adalah pembukaan, pemberian materi vokal dan materi tabuhan, pembacaan sholawat (penggarapan lagu), dan penutup. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan dalam ekstrakurikuler hadroh adalah religius, disiplin, kerja keras, mandiri, rasa ingin tahu, cinta tanah air (nasionalisme), menghargai prestasi, dan tanggung jawab.*

**Kata Kunci:** *Ekstrakurikuler, Hadroh, Nilai-nilai Karakter*

## ABSTRACT

*In Hadroh art, there are so many values that are connected with education aspects like divinity (tauhid), worship, and characteristic. Characteristic values in school can be planted with integrated way in subject, and through extracurricular. At MI Ma'arif Girilyo 1 Imogiri Bantul, Hadroh extracurricular is one of the subject that becomes one of vessel in Madrasah's way to plant characteristic values to students.*

*According to the background above that problem's formulation in this research is (1) how the Hadroh's extracurricular activity process in MI Ma'arif Girilyo 1 Imogiri Bantul, (2) any characteristic values that could be formed through Hadroh extracurricular activity.*

*This is a qualitative research, kind of field research that takes the place in MI Ma'arif Girilyo 1 Imogiri Bantul. This research's subject is Hadroh's extracurricular teacher and the students that followed the activity. The supporting informant are the Madrasah's headmaster and its homeroom teacher. Data accumulation metode that was used are observation, interview, and documentation. Data analysis technique that was used including data reduction, data presentation, and verification.*

*This research's result indicates that Hadroh extracurricular in MI Ma'arif Girilyo 1 Imogiri Bantul which is followed by 12 male students IV and V where the event's sequences in every practice are opening, vocal material giving and tabuhan, sholawat reading (song making), and closing. Characteristic values that improved in Hadroh extracurricular are religious, discipline, hard work, independence, curiosity, patriotism (nationalism), recognize excellence, and responsibility.*

**Keywords:** *Cultivation, Extracurricular, Hadroh, Values Character*

### A. PENDAHULUAN

Pendidikan pada esensinya merupakan sebuah upaya membangun kecerdasan manusia, baik kecerdasan kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Oleh karena itu, pendidikan secara terus-menerus dibangun dan dikembangkan agar menghasilkan generasi yang unggul; unggul dalam ilmu, iman, dan amal. Ada pepatah mengatakan, "Jika engkau ingin melihat masa depan suatu bangsa, lihatlah kondisi generasi penerusnya hari ini." Dengan demikian, pembentukan karakter terbaik pada anak menjadi hal yang sangat penting karena

anak merupakan generasi penerus yang akan melanjutkan eksistensi bangsa.<sup>142</sup>

Pendidikan berfungsi memberikan kebebasan seseorang untuk mengembangkan dirinya sendiri sesuai dengan potensi yang dimiliki. Salah satu perwujudannya adalah dengan mengadakan aneka kegiatan ekstrakurikuler yang bermanfaat serta tentu saja

---

142 Novan Ardy Wiyani, *Konsep, Praktik, dan Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 19.

berguna bagi masa depan anak didik.<sup>143</sup> Dalam bingkai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), kedudukan kegiatan ekstrakurikuler sama dengan kegiatan pengembangan diri.<sup>144</sup> Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa ber aspek kognitif, efektif, dan psikomotor.<sup>145</sup>

Salah satu program madrasah yang dapat dilakukan melalui kegiatan pembinaan bakat dan minat di bidang seni keagamaan yaitu hadroh. Karena seni musik jenis ini memiliki kelebihan dalam membina jiwa/ mental seseorang. Yang membedakan ekstrakurikuler ini dengan jenis ekstrakurikuler lainnya, yaitu dalam seni hadroh dapat menambah kepercayaan diri, jujur, pantang menyerah, tidak mudah putus asa, serta rasa tanggung jawab yang tinggi di samping fisik juga melatih mental dan pikiran, menimbulkan rasa religius dan kecintaan terhadap Nabi Muhammad SAW melalui sholawat dengan musik hadroh.<sup>146</sup>

Hadroh adalah kesenian lokal yang keberadaannya penting untuk dipertahankan sampai saat ini. Kesenian adalah penjelmaan dari rasa keindahan untuk kesejahteraan hidup, rasa disusun dan dinyatakan oleh pikiran sehingga ia menjadi bentuk yang dapat disalurkan dan

dimiliki.<sup>147</sup> Kesenian hadroh tidak lepas dengan sholawat. Umumnya sholawat itu ialah do'a kepada Allah SWT untuk Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, dan sahabatnya. Jenis musik tradisional ini biasanya diekspresikan dalam bentuk gaya bermacam-macam. Seni musik tradisional Islam ini tidak hanya tumbuh dan berkembang di Indonesia saja, melainkan juga di Negara-negara Asia yang lain, Timur tengah, Afrika, Eropa, dan Negara-negara lain di mana umat Islam berada.<sup>148</sup>

Seni musik adalah media efektif dalam pembelajaran. Jika melihat sejarah para wali, mereka mendidik dan mengajar masyarakat tidak hanya dengan ceramah membacakan ayat-ayat Alqur'an dan hadits Nabi SAW, namun juga menggunakan musik sebagai media pembelajarannya. Materi belajarnya termuat dalam syair-syair yang penuh dengan ajaran moral dan etika. Sebagai contoh lagu *lir-ilir*, *sluku-sluku bathok*, dan *gundul-gundul pacul*.

Pada kesenian hadroh banyak terkandung beberapa nilai yang terkait dengan aspek-aspek pendidikan seperti ketuhanan (tauhid), akhlak (moral), ibadah, dan sosial. Akan tetapi nilai-nilai tersebut kurang disadari dan dirasakan oleh masyarakat, khususnya lembaga pendidikan yang berperan penting dalam penanaman nilai-nilai karakter. Jika saja peserta didik mengerti dan memahami nilai-nilai yang terkandung dalam kegiatan kesenian hadroh, diharapkan ke depannya mereka mampu untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam

143 Rohinah M. Noor, *The Hidden Curriculum Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), hlm. 100.

144 Novan Ardy Wiyani, *Konsep, Praktik, dan Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD...*, hlm. 109.

145 Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 160.

146 Seyyed Hussein Nasr, *Spiritualitas dan Seni Islam* (Bandung: Mizan, 1987), hlm. 175

147 Skripsi Nailufar Elmi Khayati mengutip dari Taufiq H. Idris, "Mengenal Kebudayaan islam". (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1983), hlm. xi.

148 Budi Suseno, Dharno. *Lantunan Shalawat + Nasyid*, (Yogyakarta: Media Insani, 2005), hlm. 123.

kehidupan sehari-hari, tidak hanya sebatas bermain peralatan musiknya dan menyanyikan syair-syairnya saja, tanpa mengetahui nilai nilai apa yang terkandung di dalamnya dan mengamalkannya.

Di MI Ma'arif Giriloyo 1 sendiri, ada berbagai bidang ekstrakurikuler salah satunya hadroh. Ekstrakurikuler hadroh di MI Ma'arif Giriloyo 1 terbentuk sejak tahun 2010 karena ada usulan dari para orang tua wali murid.<sup>149</sup> Tujuan diadakannya ekstrakurikuler hadroh adalah sebagai wadah mengembangkan minat dan bakat siswa pada bidang seni musik, khususnya seni musik yang bernuansa islami.<sup>150</sup> Di samping itu, ekstrakurikuler hadroh juga dijadikan wadah untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter.

## B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>151</sup> Penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi,

motivasi, tindakan, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa.<sup>152</sup>

Penelitian ini digolongkan sebagai penelitian lapangan (*field research*), yaitu jenis penelitian yang berusaha menghimpun data penelitian secara langsung di lapangan, seperti lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga, organisasi kemasyarakatan dan lembaga pendidikan baik formal maupun non formal.<sup>153</sup> Penelitian lapangan yaitu penelitian yang menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian yang selanjutnya disebut dengan informan atau responden melalui instrumen pengumpulan data seperti angket, wawancara, observasi, dan sebagainya.<sup>154</sup>

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan studi kasus, dimana peneliti berusaha untuk mengetahui bagaimana pembentukan karakter yang terjadi pada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler hadroh di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Giriloyo 1 Imogiri Bantul. Menurut Robert Yin, studi kasus adalah suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena dalam konteks kehidupan nyata, bilamana batas-batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas, dan dimana multi sumber bukti dimanfaatkan. Studi kasus lebih banyak berfokus pada atau berupaya menjawab pertanyaan-pertanyaan "how" (bagaimana) dan "why" (mengapa), serta pada tingkatan tertentu juga menjawab pertanyaan "what" (apa/

149 Hasil wawancara dengan Bapak Habib Adnan selaku guru hadroh MI Ma'arif Giriloyo 1 Imogiri Bantul pada tanggal 14 November 2016.

150 Hasil observasi pada tanggal 8 November 2016.

151 Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 1.

152 Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 6.

153 Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 21

154 Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 125.

apakah), dalam kegiatan penelitian.<sup>155</sup> Untuk waktu dan tempat penelitian sebagai berikut:

1) Tempat

Penelitian ini dilakukan di MI Ma'arif Giriloyo 1 Imogiri Bantul.

2) Waktu

Tanggal 8 November sampai 15 Desember 2016.

Adapun subjek pada penelitian ini adalah:

- a. Kepala Madrasah MI Ma'arif Giriloyo 1 Imogiri Bantul, Ibu Hj. Tatik Sutaryati, S.Pd, sebagai pimpinan madrasah.
- b. Pelatih Hadroh Bapak Habib Adnan S.Ag. MI Ma'arif Giriloyo 1 Imogiri Bantul.
- c. Beberapa siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler hadroh sebagai sampel subjek utama yang karakternya terpengaruh oleh ekstrakurikuler hadroh.

Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler hadroh dalam penanaman nilai karakter siswa di MI Ma'arif Giriloyo 1 Imogiri Bantul.

### C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Ekstrakurikuler hadroh merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MI Ma'arif Giriloyo 1 Imogiri Bantul. Ekstrakurikuler hadroh di MI Ma'arif Giriloyo 1 Imogiri Bantul mulai ada sejak tahun 2010. Sejarah awal mula diadakannya ekstrakurikuler hadroh di MI Ma'arif Giriloyo 1 Imogiri Bantul adalah karena permintaan dari para orang tua wali murid yang ingin anaknya bisa bermain musik hadroh (terbang). Usulan yang datang

dari orang tua wali murid karena di lingkungan tempat tinggal siswa khususnya daerah Giriloyo setiap malam Jum'at rutin mengadakan sholawatan. Untuk itu di MI Ma'arif Giriloyo 1 Imogiri Bantul yang di bawah naungan lembaga pendidikan Ma'arif NU mengadakan ekstrakurikuler hadroh. Kemudian usulan tersebut diterima langsung oleh Ibu Hj. Tatik Sutaryati, S.Pd, selaku Kepala Sekolah. Melihat keingin para orang tua wali murid yang begitu besar akhirnya pihak madrasah mengadakan rapat serta membelikan satu set alat hadroh. Sejak itu dimulailah kegiatan ekstrakurikuler hadroh di MI Ma'arif Giriloyo 1 Imogiri Bantul.<sup>156</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler hadroh biasanya rutin dilaksanakan pada hari Jum'at pukul 14.00 WIB sampai pukul 15.30 WIB. Pelaksanaan ekstrakurikuler hadroh bertempat di serambi masjid madrasah. Biasanya ekstrakurikuler hadroh dilaksanakan selama satu setengah jam, namun jika ada suatu hal yang mendesak seperti akan mengikuti lomba atau akan tampil di suatu acara khusus, maka latihan bisa mencapai dua jam.<sup>157</sup> Ekstrakurikuler hadroh diikuti oleh 12 siswa putra kelas V dan VI. Adapun nama-nama siswa yang mengikuti ekstrakurikuler hadroh adalah sebagai berikut.<sup>158</sup>

<sup>155</sup> Robert K. Yin., *Studi Kasus Desain dan Metode*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 46.

<sup>156</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Habib Adnan selaku guru hadroh MI Ma'arif Giriloyo 1 Imogiri Bantul pada tanggal 14 November 2016.

<sup>157</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Habib Adnan selaku guru hadroh MI Ma'arif Giriloyo 1 Imogiri Bantul pada tanggal 14 November 2016.

<sup>158</sup> Hasil dokumentasi peserta ekstrakurikuler hadroh MI Ma'arif Giriloyo 1 Imogiri Bantul pada tanggal 8 November 2016.

Tabel 1.  
Daftar Peserta Ekstrakurikuler Hadroh MI  
Ma'arif Giriloyo 1 Imogiri Bantul Tahun Ajaran  
2016/2017

No.	Nama	Jenis Kelamin	Kelas
1.	M. Roiq	L	IV
2.	Raihan Adzka	L	IV
3.	Kadzak M. Auva	L	IV
4.	Syaefullah Yusuf	L	IV
5.	Adzka Bahaudin	L	V
6.	M. Zian Syarif	L	V
7.	Yusuf Rahman Soleh	L	V
8.	Zahid Nur Fuad	L	V
9.	Akmal Firza	L	V
10.	Raihan Nabil	L	V
11.	M. Ma'ruf Islamudin	L	V
12.	M. Aulia Nur Syafi'i	L	V

Tujuan diadakannya ekstrakurikuler hadroh di MI Ma'arif Giriloyo 1 adalah sebagai wadah mengembangkan minat dan bakat siswa pada bidang seni musik, khususnya seni musik yang bernuansa islami. Di samping itu, ekstrakurikuler hadroh juga dijadikan wadah untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter. Banyaknya nilai-nilai positif yang terkandung dalam ekstrakurikuler hadroh sangat mendukung proses penanaman nilai-nilai pendidikan karakter di MI Ma'arif Giriloyo 1 Imogiri Bantul. Setelah peneliti mengadakan penelitian dengan cara pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi, ada delapan nilai karakter yang terlihat dalam ekstra hadroh di MI Ma'arif Giriloyo 1 Imogiri Bantul. Adapun nilai-nilai karakter tersebut adalah sebagai berikut.

#### 1. Nilai Religius

Dalam ekstrakurikuler hadroh nilai religius yang pertama yaitu terlihat pada saat pembukaan acara. Sehubungan dengan

ini Bapak Habib menjelaskan bahwa latihan hadroh dibuka dengan doa dan ditutup dengan bacaan tahmid.<sup>159</sup> Acara latihan hadroh dibuka dengan membaca surat Al-Fatihah.<sup>160</sup> Membaca Al-Fatihah ini dimaksudkan untuk berdoa kepada Allah SWT agar latihan yang hendak akan dijalani berjalan dengan lancar, tertib, dan membawakan hasil yang maksimal. Membaca doa di setiap akan melakukan suatu kegiatan merupakan perintah Allah SWT. Oleh karena itu, pembacaan doa menjadi langkah awal dalam menanamkan nilai religius pada diri siswa.

Kedua adalah membaca sholawat kepada Nabi Muhammad SAW. Pembacaan sholawat ini sebagai penanaman nilai religius karena tujuan dari bersholawat untuk menumbuhkan *mahabbah* (kecintaan) siswa kepada Nabi Muhammad SAW.

Mengenai sholawat Allah SWT sendiri memerintahkan kepada orang-orang beriman untuk bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW. Dalam Alqur'an Allah SWT berfirman:

أَنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ  
ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا (٦٥)

159 Hasil wawancara dengan Bapak Habib Adnan selaku guru hadroh MI Ma'arif Giriloyo 1 Imogiri Bantul pada tanggal 14 November 2016.

160 Hasil observasi latihan hadroh pada tanggal 18 November 2016.

Artinya: *Sesungguhnya Allah dan malaikat-Nya bersholawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bersholawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkan salam penghormatan kepadanya.* (QS.Al-Ahzab: 56).<sup>161</sup>

## 2. Nilai Disiplin

Pada ekstrakurikuler hadroh siswa diajarkan untuk selalu berdisiplin. *Pertama*, masalah kehadiran, siswa diharuskan selalu hadir dalam setiap kali pelaksanaan ekstrakurikuler hadroh. Apabila siswa tidak bisa mengikuti ekstrakurikuler hadroh maka diwajibkan untuk izin kepada pelatih.<sup>162</sup>

*Kedua*, kedisiplinan ketika memainkan alat hadroh. ketika peneliti melakukan observasi, peneliti menjumpai ada sebagian siswa yang memainkan alat hadroh asal-asalan hingga terdengar seperti suara *drum band*. Mereka memainkan alat hadroh itu di saat menunggu pelatih datang sebelum ekstra hadroh dimulai. Menghadapi siswa yang seperti itu, sebelum ekstrakurikuler hadroh dimulai Bapak Habib berkata:

“Memainkan hadrohnya harus dengan perasaan, jangan asal memukul dan keras-keras seperti itu”.<sup>163</sup>

Dari sini terlihat dalam ekstrakurikuler hadroh siswa diajarkan untuk bersikap disiplin saat menabuh alat hadroh, yakni

memainkan hadroh sesuai dengan rumus-rumus tabuhan yang telah ada. Hal yang sama juga disampaikan oleh Raihan Nabil, Akmal Firza, dan Raihan Adzka, mereka menyatakan bahwa ketika bermain hadroh diharuskan oleh pelatih untuk memainkan dengan baik dan benar, sesuai rumus.<sup>164</sup>

*Ketiga*, disiplin saat proses latihan. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa (Raihan Nabil, Akmal Firza, Adzka Bahaudin, dan Raihan Adzka) semua mengatakan bahwa dalam ekstra hadroh diajarkan untuk berdisiplin saat latihan yaitu tidak boleh gaduh atau bicara sendiri.<sup>165</sup>

## 3. Nilai Kerja Keras

Dalam ekstrakurikuler hadroh nilai karakter kerja keras yang pertama, yaitu ketika siswa pertama kali belajar tentang tabuhan dasar musik hadroh. Dalam hadroh terdapat tiga tabuhan dasar (kunci) untuk alat musik jenis rebana, yaitu tikah, grinci, dan golong. Siswa dituntut konsentrasi penuh ketika belajar tabuhan ini karena jika siswa belum bisa menguasai salah satu dari ketiga tabuhan dasar tersebut, siswa dipastikan tidak akan dapat bermain hadroh dengan baik.

Nilai karakter kerja keras yang selanjutnya terlihat saat penggarapan lagu. Menurut peneliti, siswa merasakan harus benar-benar bekerja keras saat menggarap

161 Kementrian Agama RI. *Al-qur'an dan Terjemahnya*. (Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah, 2010). hlm 602.

162 Hasil wawancara dengan Raihan Nabil, Raihan Adzka, Syefullah Yusuf, dan Adzka Bahaudin selaku siswa yang mengikuti ekstrakurikuler hadroh pada tanggal 2 Desember 2016.

163 Hasil observasi latihan hadroh pada tanggal 18 November 2016.

164 Hasil wawancara dengan Raihan Nabil, Akmal Firza, Raihan Adzka selaku siswa yang tergabung dalam grup hadroh MI Ma'arif Giriloyo 1 Imogiri Bantul pada tanggal 2 Desember 2016.

165 Hasil wawancara dengan Raihan Nabil, Akmal Firza, Raihan Adzka, Syaefullah Yusuf, dan Adzka Bahaudin selaku siswa yang tergabung dalam grup hadroh MI Ma'arif Giriloyo 1 Imogiri Bantul pada tanggal 2 Desember 2016.

lagu. Pasalnya lagu yang digarap tidak pernah langsung sekali jadi. Butuh pengulangan beberapa kali.

#### 4. Nilai Mandiri

Dalam ekstrakurikuler hadroh semua siswa kecuali grup vokal memegang alat hadroh sendiri-sendiri. Ada yang memegang rebana, tam, bas, kaplak, dan jimbei. Setiap siswa bertanggung jawab atas alat hadroh masing-masing. Pada awal latihan hadroh, siswa diajar bersama-sama oleh pelatih, namun ketika diajar bersama-sama kemudian ada salah satu siswa yang kesulitan, pelatih mengajar siswa itu secara mandiri.

Inilah proses penanaman nilai karakter mandiri dalam ekstrakurikuler hadroh. Walaupun hasil dari kesenian hadroh adalah hasil kerja kelompok, namun jika dari individunya sendiri tidak mandiri maka tidak akan menjadi grup hadroh yang baik.

#### 5. Nilai Rasa Ingin Tahu

Proses internalisasi nilai karakter rasa ingin tahu dalam ekstrakurikuler hadroh, yaitu berupa pemberian kesempatan kepada siswa untuk menggarap lagu yang digemari/disukai. Setelah siswa mampu menggarap lagu wajib, siswa akan diberi kesempatan mengusulkan kepada pelatih untuk menggarap lagu-lagu yang didengarkannya di luar. Biasanya pemberian kesempatan untuk menggarap lagu-lagu yang disukai siswa ini dilaksanakan pada semester dua karena pada semester satu digunakan untuk memberikan materi.<sup>166</sup>

166 Hasil wawancara dengan Bapak Habib Adnan selaku guru hadroh MI Ma'arif Giriloyo 1 Imogiri Bantul pada tanggal 14 November 2016.

Dari hasil wawancara dengan siswa juga terbukti demikian. Siswa-siswa yang menjadi responden dalam penelitian ini semua mengatakan bahwa dalam ekstrakurikuler hadroh siswa diberi kesempatan untuk menggarap lagu-lagu yang disukai siswa.<sup>167</sup> Adapun lagu-lagu yang digemari siswa adalah lagu-lagu yang sering dibawakan oleh grup hadroh Ahbabul Musthofa yang dipimpin oleh Habib Syech Bin Abdul Qodir Assegaf. Terbukti saat peneliti melakukan observasi sering terdengar siswa yang melantun-lantunkan sendiri lagu *kisah Rosul, salatum, dan Ya Hanana*.<sup>168</sup> Semua lagu itu merupakan lagu-lagu yang dibawakan oleh grup hadroh Ahbabul Musthofa ketika tampil.

#### 6. Nilai Cinta Tanah Air

Dalam ekstrakurikuler hadroh proses internalisasi nilai karakter cinta tanah air, yaitu berupa penanaman rasa cinta terhadap majlis *sholawatan* yang merupakan salah satu kearifan lokal masyarakat Jawa.

Dalam hal *sholawatan* ini Bapak Habib menuturkan bahwa majlis-majlis *sholawatan* seperti *diba'an, burdah, dan berzanji* dulunya tanpa diiringi musik. Namun kini *sholawatan* yang sudah diiringi musik hadroh mampu menarik minat dan perhatian banyak orang termasuk juga siswa-siswa di MI Ma'arif Giriloyo 1 Imogiri Bantul. Bahkan dengan adanya hadroh, siswa semakin bergairah dengan *sholawatan*. Dikarenakan hadroh

167 Hasil wawancara dengan Raihan Nabil, Akmal Firza, Raihan Adzka, Syaefullah Yusuf, dan Adzka Bahaudin selaku siswa yang tergabung dalam grup hadroh MI Ma'arif Giriloyo 1 Imogiri Bantul pada tanggal 2 Desember 2016.

168 Hasil observasi di MI Ma'arif Giriloyo 1 Imogiri Bantul sebelum ekstrakurikuler dimulai pada tanggal 18 November 2016.

ini jugalah peminat majlis *sholawatan* kini menjadi tambah banyak.<sup>169</sup>

#### 7. Nilai Menghargai Prestasi

Nilai karakter menghargai prestasi orang lain dalam kesenian hadroh yang pertama adalah rasa senang siswa ketika siswa berhasil menggarap lagu dengan baik. Siswa yang berlatih hadroh mulai dari tabuhan dasar, kemudian menggarap lagu dan ditambah dengan variasi-variasi tabuhan, tentu saja bukan merupakan suatu hal yang mudah bagi siswa.

Penanaman nilai karakter menghargai prestasi yang kedua pada ekstrakurikuler hadroh adalah penghargaan dari pelatih atas hasil karya siswa. Para siswa mengaku selalu mendapat pujian dari pelatih setelah berhasil menggarap lagu. Selain itu pelatih juga sering memberikan motivasi dan semangat pada siswa ketika mereka tampil dalam perlombaan.<sup>170</sup>

#### 8. Nilai Tanggung Jawab

Dalam ekstrakurikuler hadroh nilai tanggung jawab dikembangkan ketika grup hadroh itu mengikuti lomba atau tampil di muka umum. Rasa tanggung jawab ini meliputi dua aspek. *Pertama*, yaitu tanggung jawab pada diri sendiri dan kelompoknya. Dari hasil observasi terlihat siswa bertanggung jawab atas tugasnya masing-masing baik itu kelompok vokal

maupun kelompok penabuh dan mereka berupaya dengan sungguh-sungguh untuk menjaga kekompakan agar lagu sholawat yang mereka lantunkan terdengar baik dan enak didengar.

*Kedua*, adalah nilai tanggung jawab kepada madrasah. Ketika siswa tampil di muka umum, kemampuan dan keterampilan siswa dalam memainkan hadroh akan benar-benar dinilai. Jika siswa mampu menampilkan kesenian hadroh dengan rapi, bagus dan enak didengar, maka yang akan mendapatkan pujian dan sanjungan tidak hanya siswa namun juga pihak madrasah. Sebaliknya jika siswa menampilkan kesenian hadrohnya buruk, maka penilaian masyarakat pada madrasahnyapun juga akan berkurang. Inilah bentuk tanggung jawab terbesar siswa yang tertanam melalui ekstrakurikuler hadroh.

### D. PENUTUP

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah peneliti uraikan pada bab sebelumnya maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut.

1. Proses kegiatan ekstrakurikuler hadroh di MI Ma'arif Giriloyo 1 Imogiri Bantul dimulai pada tahun 2010. Ekstrakurikuler hadroh bertujuan untuk menumbuhkan dan memupuk bakat siswa di bidang seni musik Islam serta menumbuhkan kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW. Kegiatan ekstrakurikuler hadroh dilaksanakan pada hari Jum'at pukul 14.00 WIB sampai dengan 15.30 WIB. Ekstrakurikuler hadroh diikuti oleh 12 siswa putra kelas IV dan V.
2. Nilai-nilai karakter yang ada dalam proses kegiatan ekstrakurikuler hadroh di MI Ma'arif Giriloyo 1 Imogiri Bantul, adalah

169 Hasil wawancara dengan Bapak Habib Adnan selaku guru hadroh MI Ma'arif Giriloyo 1 Imogiri Bantul pada tanggal 14 November 2016.

170 Hasil wawancara dengan Nabil, Akmal Firza, Raihan Adzka, Syaefullah Yusuf, dan Adzka Bahaudin selaku siswa yang tergabung dalam grup hadroh MI Ma'arif Giriloyo 1 Imogiri Bantul pada tanggal 2 Desember 2016.

nilai-nilai karakter religius, disiplin, kerja keras, mandiri, rasa ingin tahu, cinta tanah air (nasionalis), menghargai prestasi orang lain, dan tanggung jawab.

#### E. DAFTAR PUSTAKA

Dharmo, Budi Suseno. (2005), *Lantunan Sholawat dan Nasyid*, Yogyakarta: Media Insani.

KEMENAG RI. (2010), *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah.

Khayati Elmi Nailufar dari Taufiq H. Idris. (1983), *Mengenal Kebudayaan Islam*, Surabaya: PT Bina Ilmu.

Moleong, Lexy J. (2012), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nasr, Sayyed Hossein. (2003), *Ensiklopedia Tematis Spiritualitas Islam Manifestasi*. Penerjemah M. Sholihin dkk, Bandung: Mizan.

Nata, Abuddin. (2012), *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Noor, Rohinah M. (2012), *The Hidden Curriculum Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*, Yogyakarta: Insan Madani.

Prihatin, Eka. (2011), *Manajemen Peserta Didik*, Bandung: Alfabeta.

Sarjono, dkk. (2008), *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

Sugiyono. (2007), *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.

Wiyani, Novan Ardy. (2012), *Manajemen Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya di Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.

Yin, Robert K. (2005), *Studi Kasus Desain dan Metode*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.